

## Implementasi Kebijakan Program Kampus Mengajar di SD Negeri Billa an Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan

**Fawaid Fawaid**

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

**Kendry Widiyanto**

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Alamat : Jl. Semolowaru No. 45, Menur Pumpungan, Kec. Sukolilo, Surabaya, Jawa Timur

Korespondensi penulis: [fawaid454d@gmail.com](mailto:fawaid454d@gmail.com)

**Abstract.** *This research is based on the Teaching Campus Program which is a form of teaching assistance to empower students to help with the learning process in elementary schools. This qualitative research aims to explain the process of implementing the Teaching Campus Program Policy at SD Negei Billa an Proppo Pamekasan Madura. The methods used in this research are interviews and documentation. The focus of this research is the management of the Teaching Campus program by the university's MBKM team, the role of the District/City Education Office in the Teaching Campus program, as well as the role of schools and students in implementing the program. Documentation studies were obtained through the Teaching Campus guidebook and program policy files. Based on the research results, it shows that program management is lacking at the evaluation stage by the MBKM team, the role of the Education Department and program implementation carried out by students is quite good. The school gave a positive response to the program implemented by students. As well as teaching campuses for education and non-education students who are considered to have differences in the realization of work programs.*

**Keywords:** Implementetation; Teaching Campus; Policy

**Abstrak.** Penelitian ini berdasarkan Program Kampus Mengajar yang merupakan bentuk asistensi mengajar untuk memberdayakan mahasiswa dalam membantu proses pembelajaran di Sekolah Dasar. Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk menjelaskan gambaran proses Implementasi Kebijakan Program Kampus Mengajar di SD Negeri Billa an Proppo pamekasan Madura. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara dan dokumentasi. Fokus penelitian ini adalah pengelolaan program Kampus Mengajar oleh tim MBKM perguruan tinggi, peran Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota dalam program Kampus Mengajar, serta peran sekolah dan mahasiswa dalam pelaksanaan program. Studi dokumentasi didapatkan melalui buku panduan Kampus Mengajar dan berkas kebijakan program. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan pengelolaan program yang kurang pada tahap evaluasi oleh tim MBKM, peran Dinas Pendidikan dan pelaksanaan program yang dilakukan oleh mahasiswa cukup baik. Respon positif yang diberikan oleh pihak sekolah terhadap program yang dilaksanakan oleh mahasiswa. Serta kampus mengajar bagi mahasiswa kependidikan dan nonkependidikan yang dinilai memiliki perbedaan dalam realisasi program kerja.

**Kata kunci:** Implementasi; Kampus Mengajar; Kebijakan.

### LATAR BELAKANG

Salah satu program dalam MBKM ialah program Kampus Mengajar yang mempresentasikan tujuan kebijakan kampus Merdeka dengan memberikan peluang bagi mahasiswa untuk belajar dan mengembangkan potensinya melalui kegiatan selain perkuliahan (Kemendikbud, 2020). Program ini memberikan kesempatan semua mahasiswa dari berbagai latar belakang program studi, baik itu dari bidang pendidikan maupun nonkependidikan untuk dapat mengabdikan di sekolah tujuan baik itu satuan pendidikan dasar ataupun menengah pertama.

Pengimplementasian Program Kampus Mengajar saat ini tengah menjadi fenomena yang cukup ramai diperbincangkan dan menimbulkan banyak persepsi dari berbagai pandangan masyarakat baik itu dari kalangan akademisi seperti dosen dan mahasiswa, ataupun guru, dan masyarakat. Oleh karena itu, penulis berkeyakinan bahwa penelitian terkait “Implementasi Kebijakan Program Kampus Mengajar” perlu dilakukan.

SD Negeri Billa an Proppo merupakan sekolah dasar yang juga ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) sebagai sasaran Kampus Mengajar. Sebanyak 5 orang mahasiswa dari berbagai Universitas dan Program Studi berbeda ditugaskan di sekolah ini. Sehingga efektivitas program Kampus Mengajar yang dilakukan mahasiswa ditentukan dari program kerja yang dilakukan oleh mahasiswa di SD Negeri Billa an Proppo.

Penelitian mengenai pengimplementasian Program Kampus Mengajar juga pernah dilakukan oleh Widiyono et al., (2021) yang berjudul “Implementasi Merdeka Belajar melalui Kampus Mengajar Perintis di Sekolah Dasar”. Sasaran sekolahnya ialah SD Negeri 01 Sowanlor di Desa Sowan Loa, Jawa Tengah. Saat itu masih berbentuk Kampus Mengajar Perintis. Penelitian yang sama terlihat dalam penelitian Rosita & Damayanti, (2021) yang berjudul “Pelaksanaan Program Kampus Mengajar Perintis pada Sekolah Dasar terdampak Pandemi Covid-19”. Penelitiannya berfokus pada sekolah SD Negeri 59 Gresik, Jawa Timur. Penelitian lainnya juga oleh Anugrah, (2021) yang berjudul “Implementasi Pelaksanaan Program Kampus Mengajar Angkatan I Terdampak Pandemi Covid-19”.

Penelitian ini berfokus pada pengelolaan kebijakan program Kampus Mengajar di sekolah perintis, yang sama sekali masih belum faham tentang adanya program Kampus Mengajar, yang tentunya sangat berbeda dengan penelitian-penelitian yang sudah ada sebelumnya.

## **KAJIAN TEORITIS**

Bagian ini menguraikan teori-teori relevan yang mendasari topik penelitian dan memberikan ulasan tentang beberapa penelitian sebelumnya yang relevan dan memberikan acuan serta landasan bagi penelitian ini dilakukan. Jika ada hipotesis, bisa dinyatakan tidak tersurat dan tidak harus dalam kalimat tanya.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang menyediakan data deskriptif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mengumpulkan informasi/data mengenai fenomena yang ada, yaitu fenomena saat penelitian itu dilakukan (Arikunto, 1998). Sumber data dalam penelitian ini yaitu Kepala sekolah dan guru pamong SD Negeri Billa an, Dinas Pendidikan Kota Pamekasan, dan Mahasiswa Kampus Mengajar bidang Kependidikan dan Non kependidikan.

Teknik yang digunakan pada penelitian ini yaitu wawancara dan dokumentasi guna memperoleh data relevan dengan kebutuhan dan tujuan penelitian. Teknik wawancara digunakan untuk mendapatkan data berupa informasi berdasarkan pedoman wawancara. Informan penelitian ini ialah mahasiswa kependidikan dan nonkependidikan, kepala sekolah SD Negeri Billa an dan Kepala bidang pengembangan dan pendidikan dasar Dinas Pendidikan Kota Pamekasan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pengelolaan Kampus Mengajar**

Program Kampus Mengajar diharapkan mencapai tujuannya yang tercermin dalam 8 (delapan) Indikator Kinerja Utama Perguruan Tinggi (IKU PT) yang ditetapkan pada Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 754/P/2020 tentang IKU PTN dan LLDikti. Hal tersebut yang menjadikan Tim MBKM memiliki peran untuk melakukan sosialisasi kepada mahasiswa agar partisipasi mahasiswa yang ikut dalam program Kampus Mengajar terus meningkat.

Persiapan yang dilakukan tim MBKM di awal program yaitu memberikan rekomendasi kepada mahasiswa untuk mengikuti program kampus mengajar, lalu melakukan input data mahasiswa dalam bentuk SPTJM. Jika Proses pelaksanaan berupa pendampingan dikatakan kurang efektif ataupun kurang intens maka mahasiswa diberikan kesempatan untuk bisa langsung berkoordinasi dengan tim MBKM pusat melalui fitur *helpdesk* di akun kampus merdeka masing-masing. Sehingga mahasiswa benar-benar memiliki kesempatan yang sama dalam segala kegiatan yang di ikuti.

Kemudian setelah mahasiswa melewati beberapa rangkaian persyaratan dalam program yang diikuti, setelah itu mahasiswa diberikan kesempatan untuk turun langsung ke sekolah penempatan.

## **Peran Dinas Pendidikan**

Program Kampus Mengajar adalah bagian dari Program MBKM yang melibatkan kolaborasi beberapa pihak dalam lingkup Kemendikbudristek yaitu, perguruan tinggi, LPMP, Dinas Pendidikan, dosen, mahasiswa, serta SD dan SMP (Widiyono dkk. 2021). Peran Dinas Pendidikan inilah yang kemudian menjembatani proses penugasan mahasiswa program Kampus Mengajar di setiap sekolah sesuai dengan daerahnya.

Dinas Pendidikan Kota Pamekasan telah menindaklanjuti arahan Ditjen PAUD Dikdasmen dengan memverifikasi sekolah sasaran mahasiswa Kampus Mengajar dalam bentuk surat rekomendasi atau surat tugas. Adapun surat tugas yang diberikan oleh mahasiswa ialah berdasarkan putusan surat tugas yang diberikan Ditjen Dikti dan Perguruan Tinggi.

Dinas Pendidikan juga melakukan koordinasi dengan kepala sekolah yang sekolahnya ditunjuk sebagai penerima mahasiswa program Kampus Mengajar yang diharapkan kepala sekolah dapat menyampaikan kepada para guru akan hadirnya program Kampus Mengajar melalui mahasiswa yang ditugaskan mendampingi guru di sekolah.

## **Persepsi terhadap program Kampus Mengajar**

### **a. Mahasiswa**

Ketika mengikuti program ini, tentunya mahasiswa akan mendapat dan mempelajari banyak hal melalui pengalaman mengajar dan mendampingi guru. Mahasiswa pun bisa membantu guru menyampaikan pembelajaran dengan pengetahuan yang didapat selama di kampus. Di tahap awal, Kemendikbudristek juga menyediakan pembekalan awal berupa webinar dan juga pelatihan untuk mahasiswa yang bersifat wajib untuk diikuti. Dan mahasiswa kebanyakan tidak mengikuti pembekalan dengan alasan tidak sesuai dengan jenis sekolah penempatan. Sedangkan program kerja yang dilakukan mahasiswa dalam Kampus Mengajar ialah program ketentuan Kemendikbudristek dan juga program tambahan yang sesuai dengan latar belakang program studi mereka.

Mahasiswa Kampus Mengajar yang melaksanakan program pendampingan mengajar bersama guru untuk siswa SD Negeri Billa an dilaksanakan oleh mahasiswa dari bidang kependidikan sebagai bentuk realisasi ilmu pengetahuan mengajar yang dimilikinya. Sedangkan mahasiswa nonkependidikan yang cenderung menjalankan program kerja yang bersifat layanan khusus seperti pelatihan ekstrakurikuler ataupun bantuan administrasi di SD Negeri Billa an.

b. Guru Pamong

SD Negeri Billa an tentunya mengambil peran besar dalam implementasi program Kampus Mengajar, seperti mewadahi dan mensosialisasikan program-program kerja mahasiswa yang akan dilaksanakan. Serta memberikan bimbingan dan arahan sebagai pengetahuan baru untuk mahasiswa dalam melaksanakan penugasannya. Menurut guru pamong, dengan adanya mahasiswa Kampus Mengajar, guru-guru di sekolah sangat terbantu dalam proses pembelajaran terlebih pada pembelajaran yang bisa dikondisikan dengan keadaan siswa.

c. Kepala Sekolah

Menurut Kepala Sekolah SD Negeri Billa an mahasiswa Kampus Mengajar telah aktif dalam melaksanakan penugasannya di SD Negeri Billa an. Selain aktif dalam kehadiran, mahasiswa juga kerap kali aktif di beberapa *event* atau kegiatan sekolah. Sehingga mahasiswa mampu turut berpartisipasi membantu guru dan kepala sekolah dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan sekolah. Selain itu kepala sekolah memberikan saran bahwa program ini cocok untuk dikhususkan pada Mahasiswa bidang Kependidikan serta untuk sekolah 3T (Tertinggal, Terluar, dan Terdepan).

Dalam pengembangannya perencanaan, pelaksanaan, dan penyusunan Program Kampus Mengajar ini mengacu pada Buku Panduan Merdeka Belajar Kampus Merdeka Tahun 2023 dan Buku Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi di Era Industri 4.0 untuk Mendukung Merdeka Belajar – Kampus Merdeka Tahun 2023. Sesuai dengan hal tersebut maka peran dan pengelolaan program Kampus Mengajar yang dilakukan oleh Perguruan Tinggi menjadi hal yang penting, berikut peran perguruan tinggi dalam program Kampus Mengajar yang dikutip dari Buku Panduan Kampus Mengajar sebagai berikut:

1. Mendorong, memfasilitasi, dan memberikan kesempatan kepada mahasiswa dan dosen pembimbing untuk berperan dalam Program Kampus Mengajar;
2. Melakukan verifikasi data UKT dan beasiswa;
3. Memberikan pengakuan dan penyetaraan hasil kegiatan mahasiswa.
4. Melalui Koordinator Perguruan Tinggi, menjalankan fungsi *monitoring* dan pengawasan kepada mahasiswa dan Dosen Pembimbing Lapangan peserta Program Kampus Mengajar;

Berdasarkan hal tersebut Dinas Pendidikan Kota Pamekasan telah melaksanakan peran sebagai pihak yang terkait dalam program kampus mengajar dengan baik sesuai dengan peran yang tercantum dalam Buku Panduan Kampus Mengajar (Kemendikbud, 2023), namun terdapat beberapa peran yang belum dilakukan dengan maksimal seperti

mensosialisasikan program ke sub dinas, pengawas, dan sekolah sasaran sebab Dinas Pendidikan kota Pamekasan hanya melakukan sosialisasi dengan kepala sekolah terkait program kampus mengajar dan kurangnya sosialisasi dengan sub dinas dan juga pengawas terkait program ini. Selain itu, proses monitoring dan pendampingan Dinas Pendidikan yang kurang namun dapat diatasi dengan koordinasi yang dilakukan bersama LPMP.

Mahasiswa kampus mengajar kemudian di tantang untuk dapat mengaktualisasikan program kerja yang berfokus pada CPP (Capaian Pembelajaran Program). Mahasiswa Kampus Mengajar di SDNegeri Billa an dinilai telah cukup efektif dalam melaksanakan program kerja di SD Negeri Billa an hal ini terlihat pada peran mahasiswa Kampus Mengajar untuk membantu guru dalam pembelajaran, membantu adaptasi teknologi, dan membantu administrasi sekolah.

Peran sekolah dan guru pamong sebagai sasaran program Kampus Mengajar juga telah dijalankan dengan baik dilihat dari kesesuaian peran yang dilaksanakan dengan peran sekolah dan guru pamong pada Buku Panduan KampusMengajar.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan fokus penelitian mengenai Pengelolaan program Kampus Mengajar di Sekolah Perintis tepatnya di SD Negeri Billa an, Peran Dinas Pendidikan serta Persepsi mahasiswa, guru pamong dan kepala sekolah, diketahui bahwa Proses pengelolaan yang dilakukan oleh tim Kampus Merdeka dinilai sudah baik di beberapa tahap seperti persiapan dokumen penunjang bagi mahasiswa, namun pada proses pelaksanaan, monitoring dan evaluasi masih perlu ditingkatkan. Hal tersebut kurang diefektifkan karena banyaknya jumlah mahasiswa yang ikut dalam program Kampus Mengajar dan menyulitkan tim MBKM melakukan monitoring secara keseluruhan. Namun, hal tersebut sedikit teratasi dengan pengawalan oleh tim MBKM terkait laporan mahasiswa dan DPL serta memastikan pengakuan mata kuliah atau rekognisiterlaksana untuk mahasiswa.

Peran dari Dinas Pendidikan Kota Makassar telah dijalankan dengan baik seperti melakukan koordinasi dengan sekolah sasaran, melakukan *monitoring* bersama LPMP, memfasilitasi peranserta kepala sekolah dan guru pamong serta menindaklanjuti hasil laporan pihak sekolah melalui evaluasi lebih lanjut. Walaupun dalam pelaksanaanya terdapat beberapa peran yang belum dimaksimalkan dengan baik, seperti sosialisasi program ke sub dinas dan pengawas serta mendampingi penugasan mahasiswa.

Program Kampus Mengajar yang dilaksanakan oleh mahasiswa di SD Negeri Billa an sejauh ini berjalan cukup baik. Hal tersebut dibuktikan berdasarkan hasil kerja serta respon

yang baik di berikan oleh pihak sekolah seperti guru pamong dan kepala sekoh. Dengan adanya program kerja literasi numerasi terlihat bahwa siswa merasa senang dan termotivasi untuk meningkatkan kemampuan literasi dan numerasinya, adaptasi teknologi melalui pelatihan untuk guru membuat guru saat ini mengganti metode pembelajaran dengan menggunakan media audio, video maupun visualisasi dan bantuan administrasi yang dilakukan oleh mahasiswa membantu kepala sekolah dalam penataan pojok baca.

## DAFTAR REFERENSI

- Arikunto, S. (1998). *Pendekatan Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Anugrah, T. M. F. (2021). Implementasi pelaksanaan program kampus mengajar angkatan 1 terdampak pandemi covid-19. *AKSELERASI: Jurnal Ilmiah Nasional*, 3(3), 38–47.
- Asdiniah, E. N. A. (2021). Urgensi Merdeka Belajar: Tanggapan Mahasiswa Program Studi PGSD UPI Cibiru Terhadap Kebijakan Kampus Mengajar. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 5(1), 25–34.
- Rosita, D. A., & Damayanti, R. (2021). Pelaksanaan program kampus mengajar perintis pada sekolah dasar terdampak pandemi covid-19. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(1), 42–49.
- Widiyono, A., Irfana, S., & Firdausia, K. (2021). Implementasi merdeka belajar melalui kampus mengajar perintis di sekolah dasar. *Metodik Didaktik: Jurnal Pendidikan Ke-Sd-An*, 16(2).
- Kemendikbud, D. D. (2020). Buku Panduan Pelayanan Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka. *Merdeka Belajar-Kampus Merdeka*, 1–33.